

## Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penyusutan Aktiva Tetap dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM

Ni Luh De Erik Trisnawati<sup>1</sup>, Wayan Srivadi Kusuma Devi<sup>2</sup>, Ni Wayan Sri Suryani<sup>3</sup>, Ni Luh Made Ari Trisna Dewi<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma <sup>1234</sup>

**Kata kunci:**  
HPP, Kartu Stok,  
Penyusutan

### ABSTRAK

UMKM Mamamatcha Singaraja merupakan usaha yang menyediakan berbagai varian minuman matcha yang digemari oleh banyak orang. Meskipun usaha ini selalu mendapatkan penjualan tiap harinya, nyatanya pengelolaan keuangan UMKM Mamamatcha masih mengalami kendala. Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu kesulitan dalam membuat perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), Penyusunan Kartu Stok Barang serta Penyusutan Aset Tetap. Hal tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan usaha hingga penjualan terutama dalam penentuan harga jual sehingga operasional usaha bisa terdampak. Kondisi usaha dapat terpengaruh apabila tidak tersedia pengelolaan keuangan yang tepat meskipun usaha yang dimiliki masih kecil/mikro. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan agar pemilik UMKM Mamamatcha Singaraja mampu menyusun dan mengelola keuangan usaha dengan baik terutama dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), Penyusunan Kartu Stok Barang dan Penyusutan Aset Tetap. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu kemampuan pemilik UMKM Mamamatcha Singaraja yang meningkat dengan adanya pendampingan dan pelatihan dalam menyusun perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan sesuai dengan format yang telah disusun. Tersedianya pengelolaan aset yang baik dan pengelolaan keuangan yang stabil dari pemilik usaha dapat mendorong usaha meraih keuntungan secara signifikan.

**Keywords:**  
COGS, Stock Cards,  
Depreciation

### ABSTRACT

*Mamamatcha Singaraja is a business that provides various matcha drink variants that are popular with many people. Although this business consistently receives sales every day, in fact, Mamamatcha financial management still experiences obstacles. The obstacles faced include difficulties in calculating the Cost of Goods Sold (COGS), preparing Stock Cards, and Depreciation of Fixed Assets. This affects the management of business finances to sales, especially in determining selling prices, so that business operations can be affected. Business conditions can be affected if the availability of proper financial management, even though the business is still small/micro. Therefore, this community service activity was carried out by providing training and mentoring so that Mamamatcha Singaraja owners are able to compile and manage business finances properly, especially in calculating Cost of Goods Sold (COGS), preparing Stock Cards, and Depreciation of Fixed Assets. The result of this community service activity is an increase in the ability of Mamamatcha Singaraja owners with mentoring and training in preparing the necessary calculations according to the prepared format. The availability of good asset management and stable financial management from business owners can drive businesses to achieve significant profits.*

### PENDAHULUAN

UMKM hingga saat ini belum memiliki definisi spesifik secara universal dikarenakan banyaknya lembaga atau badan yang mendefinisikan UMKM dalam kategori yang berbeda-beda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan berdasar pada kriteria tertentu seperti jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sementara Badan Pusat Statistik (2023, hlm. 85) mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibagi menjadi 4 jenis usaha yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Perbedaan indikator tersebut menyebabkan munculnya data yang berbeda-beda, namun disisi lain UMKM membawa dampak besar bagi berbagai sektor yang ada di Indonesia. Berdasarkan publikasi data dari Kementerian Koperasi (n.d.), UMKM telah menyumbang total lapangan pekerjaan hingga 99,9% dengan total tenaga kerja yakni sebanyak 96,9%. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebanyak 60,5%, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, terbukti bahwa UMKM menjadi penyumbang besar dalam sektor perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun perlu diingat UMKM yang berdiri harus memenuhi kinerja usaha dengan baik sehingga usaha dapat tumbuh. Menurut Apriyanto (2021, hlm. 32–36), kinerja usaha diukur dengan indikator seperti pengelolaan usaha, pemahaman mengenai keuangan, dan *financial capital*. Manajemen serta pengelolaan keuangan usaha yang baik dapat mendorong pemahaman dan pertumbuhan usaha sehingga dapat mencapai tujuan usaha.

Dalam praktiknya, UMKM tidak pernah lepas dari aktivitas pencatatan keuangan dan pengendalian unsur-unsur utama khususnya aset dan penjualan. Pengendalian aset melalui pembuatan kartu stok persediaan (*stock opname*) dan penyusutan aset tetap sangatlah penting dalam membantu menyediakan nilai riil aset yang dimiliki sehingga dapat mencerminkan keadaan operasional usaha yang sebenarnya. Sembiring (2019) (Marisyah dkk., t.t., hlm. 326) mengemukakan bahwa tujuan *stock opname* ini berguna untuk menghindari penyimpangan pada stok di gudang, mengetahui arus masuk dan keluar barang, dan mengetahui jumlah aset lancar usaha. Ketiadaan kartu stok barang dapat mempersulit arus keluar masuk barang yang akhirnya berpengaruh pada operasional usaha atau bahkan berpotensi mengalami *stock out*.

Selain pengendalian aset lancar usaha, UMKM juga perlu memperhatikan pengelolaan aset tetap usaha, salah satunya yaitu melakukan penyusutan aset tetap. Penyusutan adalah alokasi nilai suatu aktiva yang dapat disusutkan selama masa manfaat yang diestimasikan. Penyusutan dalam periode akuntansi dibebankan pada pendapatan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994). Penyusutan aset tetap dilakukan secara periodik dan terstruktur selama jangka waktu penggunaan aset tersebut, yang sangat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan (Agustiya & Puspita, 2019) (Zahera dkk., t.t., hlm. 783). Maka dari itu sangat diperlukan penyusutan aset tetap agar mengetahui nilai sisa aset tetap yang dimiliki usaha setelah masa manfaat berakhir dan laba yang diperoleh usaha merupakan jumlah laba yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Sementara itu, dalam hal penjualan, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi salah satu kewajiban usaha guna mengetahui harga pokok produk yang ada agar pelaku usaha dapat menetapkan harga jual secara rasional dan sesuai. Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan suatu produk, termasuk unsur biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi (Apriliawan Saputra dkk., 2024, Volume 2). Biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi informasi dasar dalam penentuan harga jual yang nantinya akan menopang jalannya usaha. Melalui harga pokok produksi, usaha dapat menentukan harga jual tertentu yang disesuaikan dengan persentase laba yang diinginkan sehingga dapat meraup keuntungan selama usaha masih berjalan.

Nyatanya dalam praktik UMKM, pelaku usaha masih mengalami beberapa kendala meskipun pentingnya pengelolaan keuangan sudah banyak dibahas di literatur. Berdasarkan hasil observasi dan pencarian data di UMKM mitra yaitu Mamamatcha Singaraja, pelaku usaha mengemukakan bahwa usaha ini tidak pernah melakukan *stock opname* atau pencatatan persediaan barang dengan membuat kartu stok barang. Ketiadaan kartu stok ini mengarah pada sulitnya pelaku usaha memantau ketersediaan barang-barang yang ada sehingga berpotensi terjadinya *stock out* pada waktu tertentu. Hal ini tidak hanya mengganggu jalannya penjualan akan tetapi dapat berdampak pada kepuasan pelanggan dan layanan usaha.

Selain itu, UMKM Mamamatcha Singaraja juga tidak melakukan pencatatan dan perhitungan aset tetap secara terstruktur. Akibatnya pelaku usaha tidak mengetahui nilai asli dari aset tetap yang ada di usaha, sehingga informasi keuangan yang ada belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kondisi ini dapat mempersulit pelaku usaha terutama saat melakukan pergantian aset tetap maupun penjualan aset tetap di masa mendatang. Permasalahan lainnya ditemukan pada perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi), pelaku usaha UMKM Mamamatcha Singaraja belum melakukan perhitungan HPP secara sistematis. Penetapan harga jual dilakukan hanya dengan perkiraan tanpa mempertimbangkan seluruh komponen yang dikeluarkan untuk produksi, akibatnya besaran laba usaha yang dihasilkan pada masing-masing produk tidak dapat diketahui. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan ketidaktepatan harga jual serta menghambat operasional usaha jika harga jual tidak rasional dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya pendampingan beserta pelatihan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Pemahaman atas pengelolaan keuangan usaha yang baik dapat membentuk fondasi kuat untuk usaha karena keuangan merupakan salah satu aspek yang penting. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan ke UMKM Mamamatcha Singaraja dengan memberikan edukasi, pendampingan dan pelatihan mengenai perhitungan kartu stok barang, penyusutan aset tetap dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hasil yang ditetapkan pada pengabdian masyarakat di UMKM Mamamatcha Singaraja ini berupa susunan perhitungan-perhitungan yang meliputi

#### 4 | Pengabdian

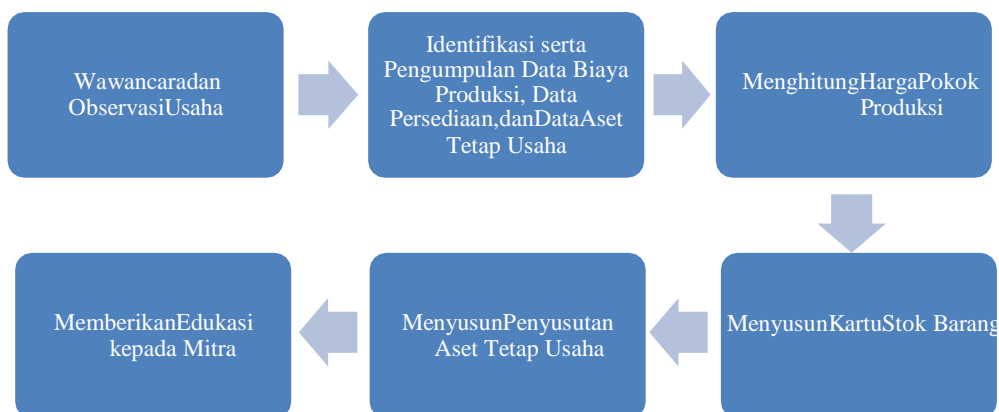
perhitungan Kartu Stok Barang, Penyusutan Aset Tetap, dan Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu UMKM yaitu UMKM Mamamatcha Singaraja yang terletak di Jl. Setia Budi, Banyuning Timur, Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan metode pemberian pelatihan dan pendampingan langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan pada tahap awal, pengusul telah melakukan pendekatan dan wawancara awal kepada pihak pengelola Mamamatcha Singaraja yang kebetulan sebagai pemilik dari Mamamatcha Singaraja sendiri yaitu Ratih Mahadewi untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka ditemukan permasalahan mendesak yang harus segera diselesaikan yakni mitra mengalami kesulitan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang mengakibatkan mitra tidak mengetahui laba penjualan per *cup* minuman. Sehingga mitra menargetkan harga jual hanya melalui perkiraan dan dapat berisiko buruk pada penjualan hingga persaingan pasar. Selain itu mitra juga tidak melakukan *stock opname* dengan menyusun kartu stok barang karena tidak mengetahui cara pembuatannya yang berpotensi timbulnya masalah salah satunya ialah *stock out* (kehabisan stok persediaan). Bukan hanya itu saja, mitra juga mengalami kendala dalam pembukuan dan perhitungan aset tetap sehingga mitra tidak pernah melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang menyebabkan nilai riil aset tetap tidak diketahui.

Setelah mengetahui secara jelas gambaran permasalahan yang dihadapi mitra, tahap berikutnya adalah menentukan solusi dan pelaksanaan kegiatan. Tahapan yang dilakukan dalam memberikan pelatihan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Solusi Permasalahan

Berdasarkan gambaran di atas maka tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menghitung Harga Pokok Penjualan, Penyusunan Kartu Stok, dan Penyusutan Aset Tetap bagi usaha minuman Mamamatcha Singaraja dapat dijelaskan sebagai berikut: Wawancara dan Observasi Usaha:

1) Wawancara dan Observasi Usaha:

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM Mamamatcha Singaraja guna memperoleh data-data yang diperlukan berupa persediaan bahan baku produksi dan daftar aset tetap yang dimiliki lengkap dengan nilai buku serta masa manfaatnya.

2) Identifikasi serta Pengumpulan Data Biaya Produksi

Data Persediaan, dan Data Aset Tetap Usaha: Tahapan ini meliputi identifikasi data yang diperoleh untuk memudahkan dalam proses perhitungan yang dilakukan serta mengolah data agar mudah dihitung dan dikumpulkan.

3) Menghitung Harga Pokok Produksi:

Pada tahap ini dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) per varian yang ada, dimana perhitungan ini berfungsi untuk mengetahui harga pokok produk/unit sesuai dengan varian yang dijual sehingga harga jual produk/unit dapat ditentukan dengan tepat.

4) Menyusun Kartu Stok Barang :

Tahap berikutnya adalah mencatat mutasi dan saldo persediaan barang ke kartu stok agar dapat memantau alur keluar masuk persediaan yang dimiliki. Kartu stok dibuat menyesuaikan dengan jumlah data yang diperoleh mengenai persediaan usaha.

5) Menyusun Penyusutan Aset Tetap Usaha :

Pada tahapan ini dilakukan perhitungan penyusutan untuk seluruh aset tetap yang dimiliki usaha menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan umur ekonomis yang disesuaikan pada penjabaran kelompok aset tetap yang terkandung dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 11.

6) Memberikan Edukasi kepada Mitra :

Tahapan terakhir yakni memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan terhadap mitra mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), Kartu Stok Barang dan Penyusutan Aset Tetap.

## 6 | Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui wawancara dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha UMKM Mamamatcha Singaraja yang dimiliki oleh Ratih Mahadewi menunjukkan peningkatan positif yang signifikan dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa praktik perhitungan harga pokok produksi, pencatatan kartu stok, serta perhitungan penyusutan aset tetap masih dilakukan secara manual tanpa perhitungan dan pencatatan yang terstruktur. Melalui pendampingan secara langsung, pelaku usaha UMKM Mamatcha Singaraja dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Menggunakan data transaksi keuangan dan arsip dari bukti-bukti transaksi dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi, kartu stok, dan penyusutan aset tetap.

#### Pembahasan

Berikut disajikan format perhitungan harga pokok produksi, pencatatan kartu stok, dan perhitungan penyusutan aset tetap UMKM Mamamatcha Singaraja.

NO	KOMPONEN BIAYA	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL
1	Biaya Bahan Baku	a. Matcha	Rp. 14,000	
		b. Air Galon	Rp. 210	
		c. Es Batu	Rp. 2,100	
		d. Susu UHT	Rp. 8,790	
		e. Susu Keental Manis	Rp. 3,300	
		f. Powder	Rp. 4,500	
				Rp. 32,900
2	Biaya Tenaga Kerja	a. Upah Pembuatan Minuman	Rp. 3,845	
				Rp. 3,845
3	Biaya Overhead Pabrik	a. Cup	Rp. 5,000	
		b. Sedotan	Rp. 150	
		c. Plastik	Rp. 1,200	
		d. Listrik	Rp. 923	
				Rp. 7,273
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>				<b>Rp 44,018</b>
Jumlah Produk Yang Dihasilkan Untuk Setiap Kali Produksi				5 Unit
<b>HARGA POKOK PRODUKSI/UNIT</b>				<b>Rp 8,804</b>
<b>LABA/KEUNTUNGAN PER UNIT</b>				<b>Rp 9,196</b>
<b>HARGA JUAL PRODUK/UNIT</b>				<b>Rp 18,000</b>

Gambar 2. Form Perhitungan Harga Pokok Produksi

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan minuman matcha yaitu Susu UHT dan Bubuk Matcha. Setiap varian disediakan pilihan dalam ukuran besar (*large*) dan kecil (*regular*), sehingga form

perhitungan harga pokok produksi dibuat untuk ukuran besar dan kecil. Adapun varian-varian minuman Matcha yang tersedia di Mamamatcha Singaraja, yaitu:

1. Usucha
2. Matcha OG
3. Matcha Cookies
4. Matcha Cloud
5. Coconut Matcha
6. Orange Matcha
7. Strawberry Matcha
8. Strawberry Cream Matcha
9. Chocolate Matcha
10. Red Velvet Cloud Matcha
11. Taro Punch Matcha

UMKM MAMAMATCHA									
KARTU STOK MATCHA									
NO	TGL	Keterangan	BARANG YANG DIBELI		BARANG TERJUAL		SALDO		
			Jumlah Unit	Harga Pokok / Unit	Jumlah Unit	Harga Pokok / Unit	Jumlah Unit	Harga Pokok / Unit	
1	1-Dec	Pembelian Matcha	3.000 gr	Rp1.200.000			3.000 gr	Rp1.200.000	
2	2-Dec	Penjualan Matcha 57 Cup			459 gr	Rp183.600	2.541 gr	Rp1.016.400	
3	3-Dec	Penjualan Matcha 76 Cup			616 gr	Rp246.400	1.925 gr	Rp770.000	
4	4-Dec	Penjualan Matcha 53 Cup			428 gr	Rp171.200	1.497 gr	Rp598.000	
5	5-Dec	Penjualan Matcha 55 Cup			475 gr	Rp190.000	1.022 gr	Rp408.800	
6	6-Dec	Penjualan Matcha 63 Cup			522 gr	Rp208.800	500 gr	Rp200.000	
7	7-Dec	Pembelian Matcha	3.000 gr	Rp1.200.000			3.500 gr	Rp1.400.000	
		Penjualan Matcha 71 Cup			590 gr	Rp236.000	2.910 gr	Rp1.164.000	
		Penjualan Matcha 65 Cup			545 gr	Rp218.000	2.365 gr	Rp946.000	
<b>SISA SALDO</b>							<b>2.365 gr</b>	<b>Rp946.000</b>	

Gambar 3. Form Kartu Stok Barang

Gambar 3 di atas menunjukkan form kartu stok barang untuk bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk. Form ini berfungsi untuk mencatat dan mengelola masuk keluarnya persediaan serta transaksi stok barang yang digunakan untuk produksi. Kartu stok juga berisi jumlah unit dan harga pokok per unit dari barang yang digunakan.

1. Kulkas 1 Pintu

Harga beli : Rp. 2.500.000

Tahun beli : Januari 2020

Umur ekonomis : 8 Tahun

Nilai sisa : Rp. 100.000

Tarif Penyusutan :  $\frac{100\%}{8} = 12,5\%$

Beban Penyusutan :  $Rp. 2.400.000 \times 12,5\% = Rp. 300.000$



Gambar 4. Form Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Gambar 4 di atas merupakan format perhitungan penyusutan aset tetap yang berisi data tentang harga beli, tahun beli, umur ekonomis, nilai sisa, harga perolehan, tarif, akumulasi penyusutan, beban penyusutan, dan nilai buku dari aset tetap yang disusutkan. Perhitungan penyusutan aset tetap ini berfungsi untuk menunjukkan nilai riil dari aset tetap yang dimiliki usaha dalam laporan keuangan serta dapat dijadikan dasar perencanaan penggantian aset di masa mendatang jika umur ekonomisnya dan nilainya sudah mengalami penurunan (depresiasi). Setelah dilakukannya penyusunan format-format di atas maka dilanjutkan dengan pelatihan dan edukasi kepada Saudari Ratih Mahadewi agar perhitungan-perhitungan yang telah disusun dapat diterapkan secara langsung di UMKM Mamamatcha Singaraja.



**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di UMKM Mamamatcha Singaraja, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mengalami beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penyusunan Kartu Stok Barang dan penyusutan Aset Tetap. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap pelaku usaha Mamamatcha Singaraja terkait pendampingan dan pelatihan menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penyusutan Kartu Stok Barang dan penyusutan Aset Tetap dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan dan operasional usaha secara akurat. Hal ini berdampak pada tingkat pemahaman pelaku usaha dalam mengelola aset serta penetapan harga jual yang lebih tepat.

Dengan demikian, pelaku usaha Mamamatcha Singaraja dapat lebih memahami terkait pengelolaan keuangan dan mampu menerapkannya dalam kegiatan operasional usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustiya, D., & Puspita, Y. R. (2019). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Implikasinya Terhadap Laba. *Jurnal PETA*, 4(1), 51–67.
- Apriliawan Saputra, E., Maula Sari, I., Bayu Kurniansyah, I., Shokhibun Nazar, I., Bojonegoro, U., & Timur, J. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Nomor 4).
- Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Bukit Intan dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 17: Akuntansi Penyusutan*. Diakses dari <https://alengwee.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/10/psak-17-akuntansi-penyusutan.pdf>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (n.d). *KUKM dalam Angka : Indikator UMKM*. Diakses dari <https://kop.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>
- Marisya, F.,Aryanti, R., Desliana, T., Putri, V.W., & Darussalam, P. (2024). *Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sisitem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77.
- Zahera, R., Rininda, B. P., Fitriyani, Y., & Zein, M. (2024). Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6), 782–788. <https://doi.org/10.32493/drb.v7i6.39581>